

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi satu dari sekian banyak negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, mulai dengan banyaknya tanaman tumbuh subur di tanah tropis Indonesia dan hasil laut yang sangat melimpah. Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan alam yang telah diakui oleh dunia, dimana Indonesia mengeksport sumber daya alamnya ke beberapa negara di benua Eropa, Asia, Amerika, dan Australia. Selain itu Indonesia memiliki luas $\pm 5.180.053 \text{ km}^2$ (termasuk daratan dan lautan). Hal tersebut membuat Indonesia berada 20 besar negara terluas di dunia, yaitu menempati peringkat ke-17. Sedangkan di Asia, Indonesia berada pada peringkat ke-8 dan menjadi negara terbesar di Asia Tenggara. Indonesia selain negara yang luas juga memiliki populasi penduduk yang tinggi. Indonesia memiliki jumlah penduduk 261.115.456 jiwa serta menempati posisi keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat dan jumlahnya meningkat 1,2% setiap tahunnya. Penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah penduduk 1,49% atau sekitar 4 juta per tahun.

Kondisi perekonomian di suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia pertumbuhannya sangat baik. Adapun berdasarkan data yang didapat, peningkatan UMKM Indonesia pada tahun 2018 sekitar 62,2 juta unit usaha, hal ini akan terus bertambah seiring perkembangan zaman. Selain dampak dari peningkatan UMKM akan menurunkan tingkat pengangguran. Menjalankan usaha mikro tidak semudah yang kita bayangkan, karena faktor kegagalan dalam menjalankannya juga tinggi. Dengan demikian perlunya strategi yang tepat bagi usaha kecil memulai bisnisnya. menurunkan tingkat pengangguran. Menjalankan usaha mikro tidak semudah yang kita bayangkan, karena faktor kegagalan dalam menjalankannya

juga tinggi. Dengan demikian perlunya strategi yang tepat bagi usaha kecil memulai bisnisnya.

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program yaitu menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus, yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakkan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, serta mempercepat pertumbuhan. Guna menanggulangi kemiskinan dan pengangguran sangat diperlukan tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif. Di samping itu dengan berkembangnya wirausaha juga akan bertambah banyaknya pelaku-pelaku bisnis baru dan hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam upaya meningkatkan perekonomian, wilayah Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, sebagian wilayahnya berupa perairan yang didalamnya terdapat sumber daya laut yang melimpah.

Ikan Asin merupakan bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan biasanya membusuk dalam waktu yang singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Ikan mempunyai kelebihan sebagai sumber protein dibandingkan sumber protein hewani lainnya. Protein pada ikan sangat baik untuk mendukung kesehatan karena asam amino pada ikan mirip dengan asam amino yang terdapat pada tubuh manusia. selain itu ikan juga merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, harganya murah dibandingkan dengan sumber protein dari hewani lainnya (Sumarno et al., 2020).

Pengolahan ikan asin adalah cara pengawetan ikan yang telah kuno, tetapi saat ini masih banyak dilakukan orang di berbagai Negara, salah satunya di Indonesia. Bahkan ikan asin masih menempati posisi penting sebagai salah satu

bahan pokok kebutuhan hidup rakyat yang banyak, meskipun ikan asin sangat memasyarakat atau merakyat ternyata pengetahuan masyarakat mengenai ikan asin yang aman dan baik untuk dikonsumsi masih kurang. Buktinya ikan asin yang mengandung formalin masih banyak beredar dan dikonsumsi, padahal dampaknya sangat merugikan kesehatan. Formalin digunakan karena dapat memperpanjang keawetan ikan asin (Hastuti, 2020).

Tempat produksi pengolahan ikan asin di Kabupaten Cirebon yang paling menonjol adalah Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati. Di sini terdapat belasan pengusaha ikan asin yang memproduksi ribuan kilogram ikan asin setiap harinya. Proses pengolahan ikan asin di sana dimulai dari membersihkan ikan, membelah, merendam dengan garam, hingga menjemur ikan yang menjadi pemandangan sehari-hari di kampung tersebut. Ikan yang biasa diolah termasuk jenis ikan "tiga wajah" atau batu, kelapan, bilis, dan teri. Selain itu, Desa Gebang Mekar, Kecamatan Gebang, juga dikenal sebagai sentra produksi ikan asin di Kabupaten Cirebon. Di Desa Gebang Mekar, masyarakat mengolah ikan teri asin yang menjadi produk unggulan setempat. Secara umum, lokasi produksi pengolahan ikan asin di Kabupaten Cirebon banyak ditemukan di desa-desa pesisir, terutama yang memiliki komunitas nelayan aktif seperti Desa Mertasinga (Gunungjati) dan Desa Gebang Mekar (Gebang). Produksi ikan asin ini dipasarkan tidak hanya di wilayah Cirebon, tetapi juga ke pasar di Jawa Barat dan kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta.

Cara ini merupakan bentuk pengolahan yang banyak dilakukan nelayan, khususnya di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Masyarakat Desa Mertasinga ini banyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Usaha pembuatan ikan asin terletak di pesisir pantai dan memiliki potensi perikanan laut yang potensial untuk dikembangkan. Bahan baku yang digunakan didapat dari nelayan setempat yang juga merupakan pengolah ikan asin. Secara umum, kegiatan pengolahan ikan secara tradisional di Desa Mertasinga mampu memberikan nilai tambah. Ikan asin adalah salah satu jenis olahan hasil perikanan yang ada di Kabupaten Cirebon. Ikan asin sangat digemari oleh masyarakat bahkan dijadikan oleh-oleh khas Cirebon. Ikan asin

ini biasanya dijual ke pasar tradisional dan daerah sekitarnya. Pengolahan ikan asin ini bertempat di Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Selain itu, pengolahan ikan asin juga telah diproduksi oleh masyarakat desa lain seperti Desa Grogol, Muara, Purwawinangun, Karangreja dan masih banyak yang lainnya. Pengolahan ikan di Desa Mertasinga masih skala industri rumah tangga, selain itu proses pengolahannya masih secara tradisional. Produksi dalam skala industri rumah tangga dan secara tradisional biasanya kurang memperhatikan sanitasi dan higiene selama proses pengolahan. Sanitasi dan higiene merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu produk pangan. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu ikan asin yaitu faktor kimia, biologi dan organoleptik.

Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Kabupaten Cirebon Tahun 2017-2021)

Tabel 1. 1 Nilai Produksi dan Jumlah Produksi

| Tahun | Produksi (Ton) | Nilai Produksi (Rupiah) |
|-------|----------------|-------------------------|
| 2017 | 45.050.33 | 984.974.455,050 |
| 2018 | 47.705.79 | 1.145.915.834,748 |
| 2019 | 48.410.22 | 1.281.251.267,000 |
| 2020 | 41.157.93 | 1.067.972.875,000 |
| 2021 | 42.088.59 | 954.769.448,200 |

(Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon, 2022)

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, jika dilihat dari jumlah produksi dan nilai produksi perikanan dari 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi. Jumlah produksi paling tinggi terdapat pada tahun 2019 sebanyak 48.410.22 ton dan jumlah produksi paling rendah terdapat pada tahun 2017 dengan total sebanyak 45.050.33 ton. Sedangkan nilai produksi paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 1.145.915.834,748 dan nilai produksi paling rendah menempati posisi pada tahun 2021 sebesar 954.769.448,200. Semakin meningkatnya jumlah produksi, maka akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh nelayan. Tingkat nilai produksi mencerminkan suatu harga,

jika nilai produksi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, maka pendapatan nelayan dianggap tidak dapat diprediksi.

Produk olahan tradisional selama ini memiliki citra yang kurang baik karena mutu dan nilai nutrisinya yang rendah, sifat fungsionalnya yang tidak konsisten, penerapan sistem sanitasi lingkungan pengolahan yang rendah serta cara pengolahan yang kurang higienis, sehingga tidak adanya jaminan mutu dan keamanan bagi konsumen (Rumondor & Tamasoleng, 2021). Isu tentang keamanan juga menjadi salah satu sorotan yang harus diperhatikan terutama terkait dengan praktik penyalahgunaan bahan kimia berbahaya yang masih sering ditemukan pada industri pengolahan pangan tradisional (Wahongan et al., 2021).

Menurut Anita (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengolahan ikan tradisional masih memiliki prospek untuk dikembangkan, hal ini terlihat dari persentase produksi olahan ikan tradisional selalu tinggi meskipun memiliki citra yang “kurang bergengsi”, teknologinya yang mudah, serta memiliki sebaran distribusi yang luas karena produknya relatif stabil. Pengembangan olahan tradisional harus disertai dengan upaya perbaikan untuk menghasilkan produk yang konsisten dengan mutu dan nilai nutrisi yang tinggi serta aman bagi konsumen. Upaya perbaikan dapat diidentifikasi dengan cara mempelajari profil pengolahan ikan tradisional, dimulai dari bahan baku dan bahan tambahan, proses hingga produk akhir (Anita, 2022).

Pada umumnya, bahan pangan protein hewani lebih bermutu dari pada bahan pangan protein nabati karena kandungan asam amino esensialnya lebih banyak. Namun, secara umum bahan pangan protein hewani harganya lebih mahal dibandingkan dengan bahan pangan protein nabati dan seringkali tidak terjangkau oleh masyarakat berpendapatan rendah. Hal ini akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, termasuk tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan segar. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendapatan, selera masyarakat, ketersediaan produk perikanan dan sifat produk perikanan. Tingkat pendapatan dan selera masyarakat merupakan faktor yang saling berhubungan dalam mempengaruhi

tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan. Tingkat konsumsi masyarakat berpendapatan rendah terhadap ikan segar lebih rendah dibandingkan tingkat konsumsi terhadap bahan pangan nabati, seperti tempe dan tahu karena bahan pangan protein hewani lebih mahal daripada bahan pangan protein nabati. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh selera masyarakat, beberapa masyarakat ada yang tidak menyukai bau amis ikan segar atau bahkan alergi terhadap produk perikanan. Beberapa masyarakat yang berpendapatan tinggi biasanya lebih memilih mengkonsumsi daging sapi karena tidak menyukai bau amis ikan atau alergi terhadap ikan. Jenis ikan asin yang beredar di pasar sangat beragam dari segi ukuran, bentuk, dan teknik pengolahannya. Ukuran ikan asin beragam dari yang berukuran kecil sampai yang besar, bentuknya juga beragam dari yang utuh, belahan, atau dipotong dalam ukuran kecil. Ikan asin pada umumnya diolah secara tradisional (Nur Hotmaida, 2023).

Dalam penelitiannya (Jambak, J. E. R. 2023) menyatakan bahwa pengolahan ikan asin dengan cara tradisional mengandalkan pengeringan dengan sinar matahari yang sangat tergantung pada kondisi cuaca. Pengeringan ikan asin menjadi tertunda dan ikan akan menjadi busuk jika hujan turun. Pengolah mengatasi hal tersebut dengan menggunakan bahan kimia sebagai pengawet. Keragaman produk ikan asin membantu memudahkan konsumen untuk memilih ikan asin yang akan mereka konsumsi. Konsumen dapat dengan mudah memilih ikan asin yang sesuai dengan selera mereka, aman dikonsumsi, dan berpenampilan menarik. Konsumen ikan asin di Indonesia saat ini sudah mulai cerdas dalam memilih bahan makanan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Ikan asin yang tidak aman dikonsumsi akan mereka hindari, meskipun tidak menutup kemungkinan beberapa konsumen yang lain masih tidak peduli dengan adanya bahan pengawet pada ikan asin (Fauziyah et al., 2020).

Sumber daya perikan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapnya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Tujuan

pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya. Sampai saat ini, hasil perikanan dari kegiatan penangkapan khususnya dari laut masih menjadi sumber produksi ikan atau jenis-jenis lainnya yang hidup (Pemberdayaan et al., 2021).

Sumberdaya Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu potensi unggulan dalam konteks pembangunan ekonomi. Dengan mencermati beragamnya sumberdaya pembangunan Kelautan dan Perikanan Indonesia mempunyai potensi berkembang yang besar dan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, pembangunan Kelautan dan Perikanan perlu didukung oleh semua komponen bangsa serta membutuhkan keterpaduan dan pengintegrasian unsur-unsur terkait. Potensi perikanan tangkap ini menjadi sumberdaya dalam pengolahan produksi perikanan diantaranya ikan asin.

Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zuhdi et al., 2023) menyatakan bahwa sebagian produk ikan asin produksi Muara Angke masih mengandung formalin. Beragamnya produk ikan asin tentunya tidak terlepas dari sikap pengolah dalam menentukan jenis ikan asin yang akan diproduksi, penentuan tersebut mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasarannya. Pengolah ikan yang sudah menekuni pekerjaannya selama bertahun-tahun, tentunya sudah berpengalaman dalam menentukan produk ikan asin yang menguntungkan. Sikap pengolah berhubungan dengan akses mereka terhadap teknologi pengolahan ikan asin, dapat berasal dari kebiasaan yang sudah turun-temurun, pengetahuan dari sesama pengolah, penyuluh, dan buku. Pelaku usaha mikro kecil menengah dalam menghadapi tantangan global tersebut hendaklah jangan terlalu bergantung terhadap bantuan pemerintah yang sifatnya tidak pasti, karena sifat tersibut jauh dari kemandirian didalam berusaha, namun tidak bisa dipungkiri

akan keterbatasan sumber daya yang ada membuat para pelaku usaha mikro kecil menengah tidak bisa berbuat banyak (Romli & Zahroh, 2021).

Di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati, UMKM pengolahan ikan asin menjadi salah satu usaha yang potensial namun menghadapi berbagai tantangan seperti kendala teknik pengolahan, pengemasan, dan strategi pemasaran yang kurang efektif. Hal ini menyebabkan pengembangan usaha menjadi kurang maksimal sementara permintaan pasar, baik lokal maupun eksternal, terus meningkat. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran ikan asin pada UMKM di desa tersebut sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas produk serta daya saing usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan UMKM ikan asin di Desa Mertasinga.

Desa Mertasinga memiliki sumber penyediaan air tersendiri yang berbasis pada proses hidrologi, aliran sungai di wilayah Desa Mertasinga dari pola aliran sungai atau disingkat DAS. Sungai Bondet yang berada di wilayah Desa Mertasinga berbatasan langsung dengan Desa Grogol di sebelah selatan yang dipisahkan oleh sungai, Desa Sirnabaya di sebelah barat dan Desa Muara di sebelah timur, berbatasan langsung dengan Laut Utara. Warga Mertasinga memanfaatkan Sungai Bondet sebagai tempat berlabuh perahu dan sebagai sarana melaut untuk mencari ikan. Perkiraan panjang Sungai Bondet hanya 1,5 km dari laut. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha tersebut dapat dilihat dari kegiatan manusia yang berjuang hidup demi kelangsungannya. Setiap manusia mempunyai usaha yang berbeda-beda menurut kemampuan mereka. Penduduk Desa Mertasinga pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang sehingga keadaan ekonomi di Desa Mertasinga lebih didominasi oleh nelayan dan pedagang. Salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Yaitu budidaya Ikan Asin.

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengusaha untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Para pelaku usaha ikan asin di Desa Mertasinga. Tampaknya mengalami masalah pada saluran pemasaran dan biaya margin. Hal tersebut nampak pada volume penjualan. Saat ini di Kabupaten Cirebon, pengolahan ikan asin masih sebatas untuk memenuhi kebutuhan lokal, sehingga potensi pemasaran ikan asin keluar kota masih belum termanfaatkan dengan maksimal. Pemasaran ikan asin yang dilakukan di Desa Mertasinga hanya dilakukan di pasar tradisional dengan menjual kiloan, diajakan depan toko atau tempat jualan, serta dikemas dengan plastik bening. Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Desa penghasil ikan asin. Desa Mertasinga termasuk pusat tempat jual beli ikan dimana bahan baku mudah di dapatkan sehingga pengusaha ikan asin mudah dalam mendapatkan bahan baku. Pengusaha ikan asin telah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan penjualan, akan tetapi penjualan ikan asin belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pemasaran yang tepat agar mampu lebih optimal (Sistem et al., 2021).

Telah banyak penelitian yang meneliti tentang pengolahan ikan asin seperti penelitiannya yang dilakukan oleh (Rahman, E. 2021) yang dimana Penelitian menunjukan Perencanaan pengelolaan usaha ikan asin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dan pengurus Desa Kalumbatan, belum melalui perencanaan dan kerjasama, sehingga belum berjalan dengan baik.

Penelitian serupa yang diteliti oleh Oping, H. A., Suhaeni, S., & Rarung, L. K. (2020). Yaitu rantai pemasaran 1, dari produsen ke pedagang pengumpul ke pedagang pengecer hingga ke konsumen akhir. Rantai pemasaran 2 yaitu: dari pedagang ke pengecer sampai ke konsumen akhir. Terakhir rantai pemasaran 3 yaitu dari produsen langsung ke konsumen akhir. Hasil analisis pada setiap rantai.

Penelitian yang terakhir yang sejalan dengan penelitian oleh penulis yang dilakukan oleh (Romli & Zahroh, 2021). Hasil dari seluruh sampel 19 UMKM ikan asin di Puger telah diperoleh data yaitu :1) Identitas responden seperti responden berdasarkan tingkat umur, responden berdasarkan tingkat pendidikan,

lama menjalankan usaha, dan jumlah tanggungan. 2) Kondisi Industri Ikan asin seperti modal awal, tenaga kerja, modal awal, usaha, biaya operasional, pendapatan, laba/rugi. pemasaran dibedakan sesuai jenis ikan asin demersal dan ikan asin pelagis.

Dari penelitian terdahulu di atas semuanya membahas permasalahan yang sama yaitu tentang pengolahan pengemasan dan pemasaran ikan asin, akan tetapi berbeda pada penelitian yang penulis buat berbeda dari segi isi skripsinya serta lokasi penelitiannya seperti penulis membahas skripsi ini membahas tentang marketing mix yang dimana pemasaran dilakukan dengan pemasaran campuran seperti dari pemilik UMKM ke pedagang langsung, dari pemilik UMKM ke Pengecer lalu ke pedagang hingga konsumen, dan yang terakhir dari pemilik UMKM ke konsumen, hal ini yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Pengolahan, Pengemasan Dan Pemasaran Ikan Asin Pada Umkm Di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. UMKM ikan asin di Desa Mertasinga menghadapi tantangan dalam pengolahan produk yang masih bersifat tradisional, sehingga berpotensi menurunkan kualitas dan keamanan pangan.
- b. Pengemasan yang kurang optimal menjadi kendala dalam menjaga mutu ikan asin sekaligus menarik minat konsumen, sehingga berdampak pada daya saing produk di pasar.
- c. Selain itu, strategi pemasaran yang masih terbatas pada pasar lokal dan tradisional menghambat perluasan distribusi dan peningkatan penjualan.
- d. Keseluruhan hambatan tersebut menuntut adanya analisis mendalam untuk memperbaiki proses produksi, pengemasan, dan pemasaran guna

meningkatkan kualitas produk serta mengoptimalkan kinerja UMKM ikan asin di Desa Mertasinga.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diadakan untuk mencegah penyimpangan dan permasalahan pokok, agar penelitian ini terarah dan memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian sehingga penelitian sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas luas lingkup pada batasan ini adalah Analisa Pengolahan, pengemasan dan pemasaran Ikan Asin. Objek kajian pada penelitian ini adalah Ikan Asin pada UMKM di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Praktik Pengolahan Ikan Asin pada UMKM di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati?
- b. Bagaimana Proses Pengemasan dan Pemasaran Ikan Asin Pada UMKM di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati?
- c. Bagaimana kendala yang dihadapi UMKM Ikan Asin di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Praktik Pengolahan Ikan Asin pada UMKM di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati
- b. Untuk Mengetahui Proses Pengemasan dan Pemasaran Ikan Asin Pada UMKM di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati
- c. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi UMKM Ikan Asin di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademis.
- 2) Sebagai masukan dan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi.

3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat atas penelitian yang dilakukan Pada UMKM Ikan Asin di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati meliputi:

a. Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti adalah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagaimana proses Pengelolaan, pengemasan dan pemasaran Ikan Asin.

1) Pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai Pengelolaan, pengemasan dan pemasaran Ikan Asin.

2) Akademis

Manfaat praktis bagi Akademis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembandingan sekaligus sebagai sumber referensi maka di perlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian-penelitian yang penulis temukan sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Metodologi dan Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaan Penelitian |
|----|------|---------------------------------|------------------------------------|
|----|------|---------------------------------|------------------------------------|

| | | | |
|----|------------------------|--|---|
| 1. | (Romli & Zahroh, 2021) | <p>Metodologi Penelitian: Metode pemaparan materi, demontrasi, latihan praktik dan diskusi dengan para peserta.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil Penelitian ini, menunjukan bahwa pelatihan-pelatihan pada program pengabdian pada masyarakat ini berjalan sangat efektif dan tepat sasaran ini semua dibuktikan berdasarkan hasil survai seminggu setelah pelatihan, ternyata banyak peserta yang langsung mempraktikkannya</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada meningkatkan pendapatan para pelaku usaha, sehingga dapat mensenjahterakan semua pihak khususnya para pelaku usaha dan para karyawan. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian ini yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 2. | (Tanjung et al., 2022) | <p>Metodologi Penelitian: Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kelayakan finansial yang meliputi Net Present Value (NPV), <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), B/C Ratio, <i>Break Even Point</i> (BEP), dan Pay Back Period (PBP).</p> <p>Hasil penelitian: Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produk ikan asin memiliki kriteria kelayakan dengan nilai PBP 0,48 tahun; NPV</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada menganalisis kelayakan pengolahan ikan asin menggunakan mesin pengering <i>solar cell</i>. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha.</p> |

| | | | |
|----|------------------------|--|--|
| | | sebesar Rp 3.268.039.778; rasio B/C sebesar 1,37; dan IRR 208,3% dalam kondisi normal. | Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya. |
| 3. | (Sumarno et al., 2020) | <p>Metodologi Penelitian: Metode analisis yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil analisis diperoleh lima alternatif strategi pengembangan dengan urutan prioritas : (1) meningkatkan kualitas produk dan mutu pelayanan kepada konsumen; (2) penguatan dan pengembangan kelompok pengolahan ikan secara terpadu; (3) melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait SKP/SNI; (4) mempermudah akses administrasi cvindustri pengolahan ikan UMKM; dan (5) mencari mitra usaha untuk pengembangan usaha.</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada menentukan strategi yang sesuai untuk mengembangkan mutu ikan asin jambal roti di Karangsong Kabupaten Indramayu. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 4. | (Marwati et al., 2022) | <p>Metodologi Penelitian: Metode analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis SWOT (2) Matriks SWOT.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil Penelitian menunjukan Strategi pengembangan usaha pengolahan ikan asin laut di Kalimantan Selatan menekankan pada</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada Strategi pengembangan usaha pengolahan ikan asin laut di Kalimantan Selatan, Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> |

| | | | |
|----|-----------------------------|--|--|
| | | <p>peningkatan produktivitas, mutu produk dan total produksi pada sentra produksi dan wilayah pengembangan ikan asin laut di Kalimantan Selatan. Ikan laut merupakan salah satu komoditas unggulan di Kalimantan Selatan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha pengolahan ikan asin.</p> | <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 5. | (Haidir Hakim et al., 2022) | <p>Metodologi Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saluran pemasaran di Kelurahan Dulan Pokpok terdiri dari 4 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran yang pertama dari produsen ke konsumen, saluran pemasaran kedua produsen membeli ikan segar dari nelayan kemudian mengolah menjadi ikan asin lalu di jual ke konsumen</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada pemasaran produk ikan asin. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 6. | (Bagio et al., 2022) | <p>Metodelogi Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pemasaran ikan asin di Kecamatan Samatiga</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada pemasaran ikan asin di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses</p> |

| | | | |
|----|----------------------|---|--|
| | | <p>Kabupaten Aceh Barat terdiri dari tiga rantai pemasaran dan yang paling efisien adalah pada rantai pemasaran yang III dari industri pengolah ikan asin langsung ke konsumen akhir.</p> | <p>pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin. Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 7. | (Oping et al., 2020) | <p>Metodelogi Penelitian: yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian: Yaitu rantai pemasaran 1, dari produsen ke pedagang pengumpul ke pedagang pengecer hingga ke konsumen akhir. Rantai pemasaran 2 yaitu: dari pedagang ke pengecer sampai ke konsumen akhir. Terakhir rantai pemasaran 3 yaitu dari produsen langsung ke konsumen akhir. Hasil analisis pada setiap rantai pemasaran dibedakan sesuai jenis ikan asin demersal dan ikan asin pelagis.</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada rantai pemasaran ikan asin di Desa Nain, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin. Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 8. | (Rahman. E., 2021) | <p>Metodelogi Penelitian: ini menggunakan jenis deskriptif pendekatan kualitatif.</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada</p> |

| | | | |
|----|----------------|--|---|
| | | <p>Hasil Penelitian: menunjukkan Perencanaan pengelolaan usaha ikan asin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dan pengurus Desa Kalumbatan, belum melalui perencanaan dan kerjasama, sehingga belum berjalan dengan baik.</p> | <p>Pengelolaan Usaha Produksi Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 9. | (Untari, 2020) | <p>Metodelogi Penelitian: Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kualitatif melalui pendekatan teoritis Produk Struktur-Kinerja.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil dari seluruh sampel 19 UMKM ikan asin di Puger telah diperoleh data yaitu :1) Identitas responden seperti responden berdasarkan tingkat umur, responden berdasarkan tingkat pendidikan, lama menjalankan usaha, dan jumlah tanggungan. 2) Kondisi Industri Ikan asin seperti modal awal,</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada Strategi Dan Keunggulan Bersaing Pada Industri Rumahan Ikan Asin Puger Dengan Pendekatan SCP (<i>Structure Conduct Performance</i>). Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses</p> |

| | | | |
|-----|---------------------------|--|--|
| | | tenaga kerja, modal awal, usaha, biaya operasional, pendapatan, laba/rugi. | usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya. |
| 10. | (Fajar et al., 2023) | <p>Metodelogi Penelitian: ini dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan sampel pengusaha sebanyak 10 orang secara sengaja (<i>purposive sampling</i>).</p> <p>Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha dengan rata-rata umur sampel yaitu 44 tahun, pendidikan 9 tahun, pengalaman berusaha 8 tahun dengan 3 orang anggota keluarga dan usaha kecil dengan modal sendiri.</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada Agroindustri dan Pemasaran Ikan asin. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 11. | (R. Santoso et al., 2020) | <p>Metodologi Penelitian: Penelitian yang berjudul “<i>Corporate Social Responsibility, Purchase Intention dan Corporate Image</i> pada Restoran di Surabaya” merupakan penelitian kuantitatif dan eksplanasi. Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menggambarkan suatu generalisasi atau hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Dari 105 responden tersebut terdapat 55 orang pria (52.4%), dan 50 wanita (47%). Hal ini</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada Agroindustri dan Pemasaran Ikan asin. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan</p> |

| | | | |
|-----|--------------------|--|--|
| | | <p>menunjukkan bahwa proporsi partisipan berdasarkan gender dapat dianggap seimbang, sehingga informasi yang diperoleh diharapkan dapat mewakili kedua kelompok ini. Dilihat dari usia responden, yang berpartisipasi dalam penelitian ini kelompok anak muda yang berumur antara 17 tahun sampai dengan 28 tahun, yaitu sekitar 96.2%, sisanya berumur diatas 28 tahun.</p> | <p>usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |
| 12. | (Zen & Dkk., 2020) | <p>Metodologi Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Berdasarkan hasil uji statistik, rata-rata pengisian kuisioner yang diisikan oleh UMKM pada pre-test menunjukkan bahwa sebesar 66% menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui mengenai desain kemasan, namun sebesar 34% sudah cukup mengetahui mengenai desain kemasan. Hal ini mengartikan bahwa pemilik atau pegawai UMKM Kelurahan Labuhan Dalam masih ada yang belum memiliki wawasan mengenai desain kemasan. Namun, setelah diberikan pelatihan selama 1 hari, hasil uji statistik rata-rata pada post-test menunjukkan kenaikan sebesar 42% dari rata-rata</p> | <p>Perbedaan Penelitian: Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada Agroindustri dan Pemasaran Ikan asin. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses pengelolaan, pengemasan dan pemasaran ikan asin.</p> <p>Persamaan Penelitian: yaitu Keduanya fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Menggunakan pendekatan langsung yang berkaitan dengan praktik dan proses usaha. Bertujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawannya.</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>saat pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM telah memahami materi mengenai desain kemasan dan bagaimana implementasi yang bisa dilakukan untuk pengembangan kemasan dengan tujuan pemasaran yang lebih baik dan lebih meluas.</p> | |
|--|--|--|--|

E. Kerangka Pemikiran

Dari permasalahan-permasalahan diatas peneliti merasa perlu diadakannya penelitian atau kajian-kajian yang dapat menjawab permasalahan ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemaparan secara deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, jadi peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi apa adanya secara objektif.

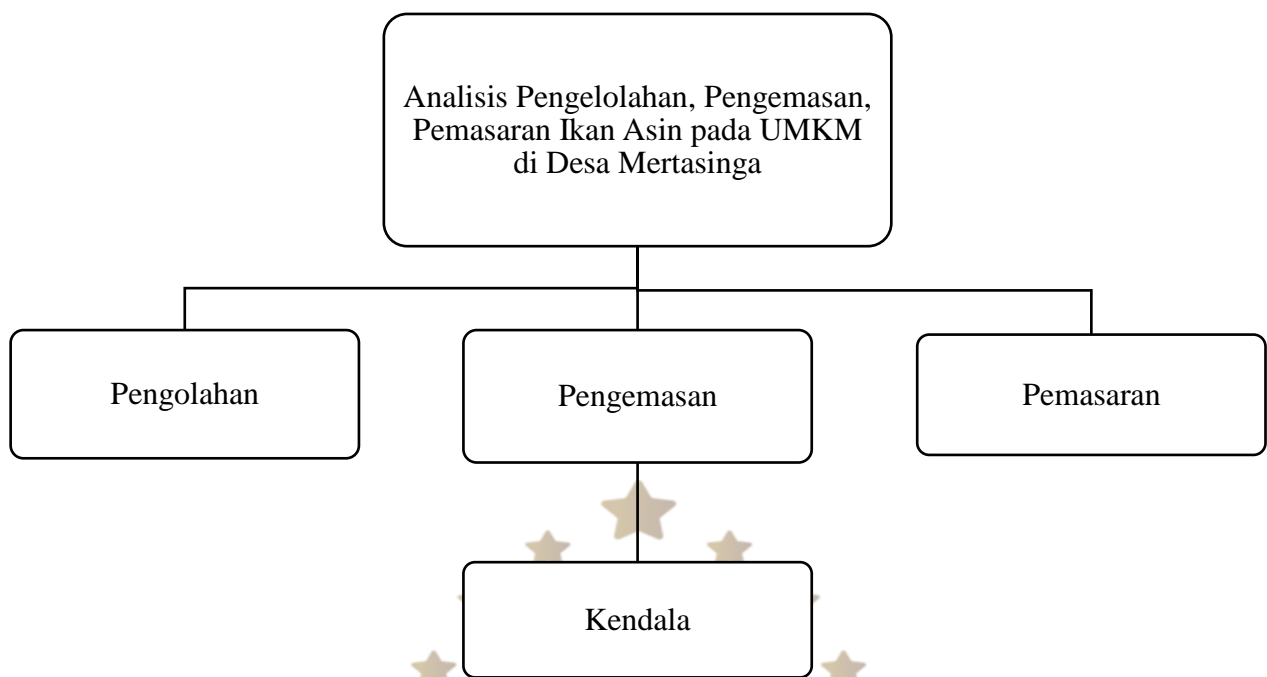
Yang pertama terdapat pengolahan, pengolahan merupakan suatu perbuatan, cara, atau proses mengolah sesuatu hal. Pengolahan ini sendiri adalah kata imbuhan dari kata dasar *Olah*. Imbuhan yang melekat pada kata ini berfungsi untuk menunjukkan proses. Adapun pengertian dari kata *Olah* sendiri adalah sesuatu kegiatan yang mengerjakan atau mengusahakan suatu barang dan lain sebagainya agar mencapai bentuk atau tahapan yang lebih sempurna (Musa, Delifa, 2020).

Lalu terdapat Pengemasan, Pengemasan merupakan wadah atau pembungkus yang dapat mencegah atau mengurangi kerusakan-kerusakan pada bahan yang dikemas atau dibungkusnya, yang mencakup bahan, model dan bentuk, serta teknologi pengemasannya, bahwa pengemasan penting sebagai ajang promosi, “untuk pengemasan selain sebagai tempat disyaratkan pula dapat

melindungi, praktis, dapat menimbulkan kesan, ketepatan ukuran, pencitraan perusahaan, dan juga promosi (Sawir, 2020).

Pemasaran, pemasaran merupakan strategi yang harus dipikirkan oleh pelaku bisnis untuk meningkatkan penjualan dan nilai tambah dari suatu produk. pemasaran adalah program keseluruhan perusahaan dalam menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen dari marketing mix: produk, distribusi, promosi, dan harga. Salah satu Pelaku UMKM berpendapat bahwa marketing atau pemasaran adalah jualan, padahal pengertian pemasaran bukan hanya sekedar jualan (Irawati, 2022).

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Selain itu daging ikan yang diasinkan akan bertahan lebih lama dan terhindar dari kerusakan fisik akibat infestasi serangga, ulat lalat dan beberapa jasad renik perusak lainnya. Ikan asin merupakan salah satu bahan makanan yang di proses dengan menambahkan pengawet alami yaitu garam. Metode pengawetan daging ikan ini dapat memperpanjang masa simpan ikan, yang dapat membusuk dalam waktu singkat, ini dapat disimpan pada suhu kamar dalam jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat (Herlina, 2020).



Gambar 1. 1 Kerangka

Berpikir

F. Metodologi Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian maka pelaksanaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian dimaksudkan untuk memberi kemudahan dan kejelasan tentang apa yang diteliti dan bagaimana penelitian dilakukan (Effendi et al., 2020).

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan dalam pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, jadi peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi apa adanya secara objektif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) social (Library, 2020). Karena penelitian ini menjelaskan

bagaimana Analisis Pengelolaan, Pengemasan, dan Pemasaran Ikan Asin pada UMKM di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder yang terdiri dari:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relative lama serta biaya yang dikeluarkan relative cukup besar (Mikro et al., 2021). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan dan informasi yang didapat dari pemilik UMKM Ikan Asin di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Mikro et al., 2021).

3. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan studi kepustakaan. Studi lapangan (field research) digunakan untuk menggali bahan primer melalui teknik wawancara tertulis kepada pemilik pemilik UMKM Ikan Asin di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati. Sedangkan studi kepustakaan (library research) digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara online. Cara online dilakukan melalui penelusuran kepustakaan melalui internet guna mendapatkan bahan yang

diperlukan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu pemilik pemilik UMKM Ikan Asin di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati

b. Observasi

Observasi Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, dan peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting kemudian di catat dengan singkat. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari 40 berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan keinginan. Teknik pengumpulan data dengan Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu benar. Hasilnya peneliti akan mendapatkan apa yang peneliti inginkan yaitu berupa data-data konkrit dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. penjarangan data-data dari prasastiprasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman, data gambar, foto dan lain sebagainya) Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Christina et al., 2021).

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik verifikasi diperlukan untuk mengetahui validitas (reliabilitas) suatu informasi. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji objektivitas (*confirmability*). kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memperoleh data yang dapat diverifikasi, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

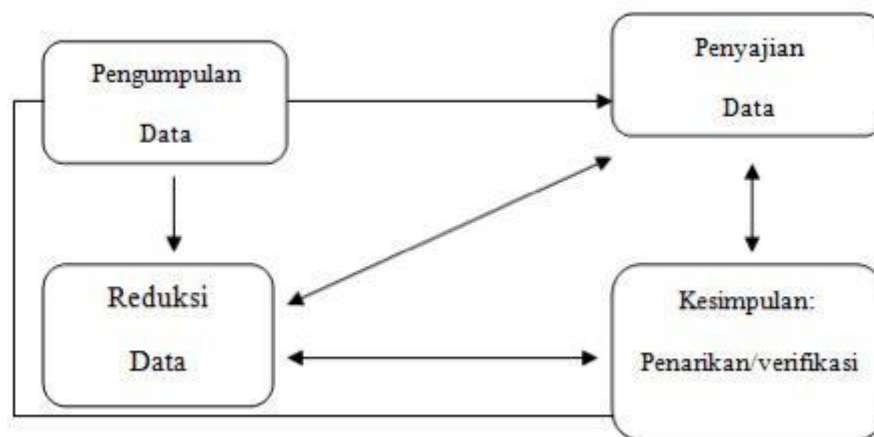
a. Kredibilitas (Kepercayaan)

Peran peneliti pada dasarnya adalah mengumpulkan data. Peran tersebut tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga memerlukan penelitian yang luas. Partisipasi ganda berarti peneliti tetap berada dalam tahap penelitian sampai saat pengumpulan data. Memperluas peran peneliti dapat meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan. Memperluas misinya, para peneliti melakukan penggalian data secara mendalam untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh jelas dan valid. Peneliti tiba di lokasi penelitian setelah mengumpulkan data yang cukup untuk dianalisis. Bahkan setelah menganalisis data, peneliti melakukan penelitian di tempat penelitian.

Dalam penelitian ini untuk kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2017) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian,

dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi ada 5 macam yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber Data (Data Triangulation): Menggunakan data dari berbagai sumber berbeda, bisa berbeda waktu, tempat, maupun responden.
- 2) Triangulasi Teori (Theory Triangulation): Menggunakan berbagai perspektif atau teori untuk menganalisis dan menafsirkan data.
- 3) Triangulasi Metode (Methodological Triangulation): Menggunakan beberapa metode penelitian berbeda untuk mendekati fenomena yang sama, misalnya observasi, wawancara, survei, atau gabungan kuantitatif dan kualitatif.
- 4) Triangulasi Peneliti (Investigator Triangulation): Melibatkan lebih dari satu peneliti dalam pengumpulan atau analisis data untuk membandingkan dan memvalidasi hasil dari sudut pandang berbeda.
- 5) Triangulasi Waktu (Time Triangulation): Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat perubahan atau konsistensi data.



Gambar 1. 2 Triangulasi Data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

b. Transferabilitas (transferability) data

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji *transferabilitas* (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2019) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Depentabilitas (depentability)

Menurut Sugiyono (2015) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Konfirmabilitas/Objektivitas (confirmability)

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan

objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Prastowo (2012) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi. Untuk penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Astuti & Ratnawati, 2020). Dengan analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari banyaknya jenis data yang diperoleh maka penulis perlu mengelompokkan data-data yang diperoleh mulai dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dan hasil dokumentasi yang lain. Peneliti ini menggunakan metode wawancara untuk menggali data yang di analisis secara kualitatif. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pemilik UMKM Ikan Asin di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati sebagai bahan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka berfikir secara induktif dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara pada pemilik UMKM Ikan Asin di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati, yang nantinya akan membahas secara khusus tentang Analisis *Miles and Huberman* yang bagaimana nanti untuk memperoleh hasil data agar akurat saat menginterpretasi seluruh data yang ada nantinya. Instrumen ini memudahkan untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal hal apa saja yang perlu di perhatikan

Menurut *Miles & Huberman* Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Instrumen ini memudahkan untuk menentukan apa

yang bisa dicapai, dan hal hal apa saja yang perlu diperhatikan. (Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. 2021)

a. Reduksi Data

Menurut Rijali, (2018) Reduksi Data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Proses ini selama penelitian berlangsung, sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih (Asma Yunita et al., 2024).

b. Sajian Data

Sajian Data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan (Nuryati & Fauziati, 2021). Gambaran sajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Kesimpulan/verifikasi

Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, susunan yang mungkin, alur sebab akibat, dan asumsi (Sofwatillah et al., 2024). Dari yang belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan proposal ini, maka peneliti menyusun penulisan proposal ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG

Analisis Pengolahan, Pengemasan, dan Pemasaran Ikan Asin pada UMKM di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DESA MERTASINGA KECAMATAN GUNUNGJATI KABUPATEN CIREBON

Pada bab ini menjelaskan secara singkat terkait objek penelitian yang meliputi Analisis Pengolahan, Pengemasan, dan Pemasaran Ikan Asin pada UMKM di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati.

BAB IV PEMBAHASAN TENTANG ANALISIS PENGOLAHAN, PEMASARAN, DAN PENGEMASAN IKAN ASIN PADA UMKM DI DESA MERTASINGA KECAMATAN GUNUNGJATI

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai data yang didapat dari lapangan yang dihubungkan dengan landasan teori yang mana akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab keempat, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penelitian tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan.